

**PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSOMER
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2018 – 2020
(Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman)**

**Erdiyanto Cahyono Wirawan, Desi Lusiana Marbun, Intan Baiduri, Zuriyah Toyibah, Putri
Nurmala**

Universitas Pamulang

*E-mail: ecowirrr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan *net profit margin* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah 31 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2019. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan. Berdasarkan kriteria, sampel data dari 17 perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman untuk periode tiga tahun, sehingga diperoleh sampel adalah 51 data. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang artinya penelitian ini hanya sebatas menjawab pertanyaan yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews 12. Hasilnya menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Free Cash Flow; Net Profit Margin; Manajemen Laba*

Abstract

This study aims to examine the effect of free cash flow and net profit margin on earnings management. The study population was 31 listed on the Indonesian stock exchange in 2018 – 2019. The sample was taken using purposive sampling, namely taking the sample with consideration. Based on the criteria, sample data from 17 industrial companies in the food and beverage sub-sector for a period of three years, so that the sample obtained is 51 data. This research method uses secondary data that is quantitative, which means that this research is only limited to answering questions that are asking the relationship between two variables. The data analysis used in this research are descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, t test, F test, and coefficient of determination test using Eviews 12. The results show that free cash flow have a significant effect on earnings management, and net profit margin has no effect on earnings management

Keywords: *Free Cash Flow; Net Profit Margin; Earnings Managemt*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan (Frysa, 2011:18 dalam Ummi, 2015). Dalam tujuan komersil atau bisa disebut *profit oriented* adalah tujuan perusahaan dimana laba menjadi orientasi utama dari sebuah usaha. Tentunya perusahaan berharap laba dari satu periode ke periode lain terus meningkat. Keuntungan yang didapatkan perusahaan diperlukan untuk melangsungkan kehidupan perusahaan. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba merupakan salah satu informasi potensial dalam laporan keuangan, informasi tentang laba sangat penting bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, informasi tentang laba dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya terhadap kebijakan yang akan diambil. Untuk pihak eksternal, informasi tentang laba dapat dijadikan keputusan untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut atau tidak, lalu dapat dijadikan bahan penelitian untuk pihak pihak yang membutuhkan. Laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat dijadikan suatu ukuran dalam kinerja perusahaan hal ini ditegaskan oleh Adisaputra dan Anggarini (2011; 48) mengenai penilaian kinerja yang dilakukan dengan menetapkan ukuran kinerja yang sesuai karakteristik setiap unit organisasi.

Indonesia saat ini masih berperang melawan Pandemi Covid-19, efek yang ditimbulkan tidak main main, terutama dalam segi ekonomi. Banyak perusahaan yang labanya turun drastis dibanding 2 tahun lalu akibat berkurangnya daya beli perusahaan. Pemotongan gaji, PHK, dan segala macam upaya pengurangan biaya menjadi hal yang tidak asing bagi perusahaan akhir akhir ini. Menurunnya laba ini berdampak langsung juga terhadap laporan keuangan, hal ini juga membuat perusahaan memilih metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan Manajemen Laba (*Earnings Management*).

Manajemen Laba atau *Earnings Management* adalah istilah yang sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau pembuat laporan keuangan suatu perusahaan. Manajemen laba sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, seperti tingkat perolehan, kinerja perusahaan, tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh. Manajemen laba juga meruakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Supriyono, 2018:123). Dalam beberapa kondisi seperti saat pandemi seperti ini, memungkinkan banyak perusahaan yang melakukan upaya manajemen laba. Keputusan manajemen laba untuk mengubah laporan keuangan dapat berakibat menyesatkan para *stakeholder*. Peningkatan praktik manajemen laba juga terjadi karena akses *stakeholder* pada sumber informasi yang relevan kurang akibat asimetri informasi.

Manajemen laba pada beberapa komponen laporan keuangan, salah satunya adalah aset lancar, dimana arus kas merupakan salah satu yang mudah untuk dimanipulasi. *Free Cash Flow* atau arus kas bebas didefinisikan sebagai kas yang tersisa dengan adanya pengurangan antara pendapatan yang diharapkan dengan biaya operasi dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan arus kas. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan besar untuk melakukan manajemen laba. Menurut Ross *et al.* (2000) (dalam Yogi dan Damayanthi, 2016) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia pada suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen (white *et al.*, 2003:68). Kesempatan mengurangi laba dalam manajemen laba dengan mengurangi *free cash flow* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar di akhir periode akuntansi.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan dimana menguji kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dikatakan cukup baik. Namun sebaliknya, jika rasio ini turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan menekan pengeluaran dianggap cukup rendah, sehingga investor dapat berpikir dua kali jika ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Kameswara (2018) *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian Kameswara (2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun dalam penelitian Sihombing (2020), menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap laba. Jika nilai NPM dari suatu perusahaan rendah, kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba agar nilai dari NPM tersebut meningkat sehingga kinerja manajemen dianggap baik oleh *stakeholder*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 -2020”**

Perumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh *Free Cash Flow* secara parsial terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah ada Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah ada pengaruh antara *free cash flow* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa *Signalling Theory* digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dikirimkan perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang ditransmisikan berupa sinyal positif atau negatif. Informasi perusahaan sangat penting bagi pihak luar karena informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Free Cash Flow

Menurut Brigham & Houston (2014) *free cash flow* adalah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan yang diperuntukkan untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham maupun didistribusikan kepada kreditur diluar arus kas yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dan juga dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para pemegang saham. Menurut Ross et al. (2000) (dalam Herlambang, 2017) kas tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih menginginkan dana tersebut diinvestasi lagi pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya.

Net Profit Margin

Menurut Widyaningrum dkk (2017) *Net profit margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong dengan biaya dan pajak.. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan

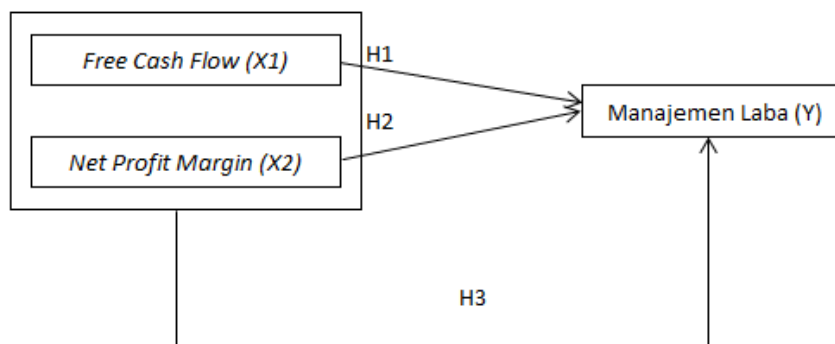
laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Manajemen Laba

Menurut R.A Supriyono (2018: 123) menyatakan bahwa Manajemen Laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Menurut Hery (2015:50) menyatakan bahwa Manajemen Laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba.

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Free Cash Flow* (X_1) terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004:94). Menurut White et al. (2003:68) dalam Agustia (2013) semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hasil penelitian dari Agustia (2013) menyatakan *free cash flow* berpengaruh negatif pada manajemen laba karena tanpa ada manajemen laba pun, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga saham dengan memiliki arus kas bebas yang tinggi. Sedangkan Kangarluei et al. (2011) menyatakan bahwa besar kecilnya nilai *free cash flow* suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba.

H₁ : Diduga *free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_2) terhadap Manajemen Laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan (Kameswara, 2018). Menurut hasil penelitian Kameswara (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian Sihombing (2020) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila manajemen memperoleh nilai NPM rendah, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba agar nilai NPM meningkat sehingga kinerja manajemen dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, diduga semakin rendah NPM suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba (Sihombing, 2020).

H₂ : Diduga *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Arus Kas Bebas (*free cash flow*) merupakan kebutuhan yang sangat penting yang dimiliki sebuah perusahaan, karena semakin besarnya arus kas bebas perusahaan maka perusahaan dapat menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa posisi perusahaan dalam keadaan baik (Aristantia & Putra, 2015). *Net Profit Margin* kesanggupan dalam membuahkan laba ialah salah satu dari tingkat penjualan yaitu *net profit margin* (NPM). Rasio ini adalah salah satu dari rasio profitabilitas (Lopolusi, 2013). *Net profit margin* (margin laba bersih) adalah jumlah rasio dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Rudianto, 2013). Salah satu indikator efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari margin laba bersih, sehingga dipercaya semakin tinggi NPM yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin baik (Muhardi, 2013).

H₃ : Diduga *free cash flow* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam industri sektor industri jasa yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan serta laporan audit oleh auditor independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

1. Variabel Independen (X)

a. *Free Cash Flow* (X_1)

Free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Suad & Enny (2006:64) dalam Kodriyah dkk. (2017)). Dengan Formula Pengukuran : *Free Cash Flow* = NOPAT - investasi bersih pada modal operasi.

b. *Net Profit Margin* (X_2)

Menurut Syamsuddin (2016:62) *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Formula Pengukurannya yaitu = laba bersih setelah pajak / penjualan x 100%

2. Variabel Dependen (Y)

a. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014) manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dengan formula : $TACit = Nlit - CFOit$

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Free Cash Flow</i> (X_1)	NOPAT - Investasi bersih pada modal operasi	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> (X_2)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	Manajemen Laba (Y)	$TACit = Nlit - CFOit$	Rasio

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 17 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit pada situs www.idx.co.id tahun 2018 – 2020.
3. Perusahaan menggunakan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah.
4. Laba perusahaan positif selama periode tahun 2018 – 2020

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2020.	31
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan	-7

	laporan keuangan, annual report beserta laporan audit oleh auditor independen selama tahun 2018-2020.	
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan dan menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember pada tahun 2018-2020.	-1
4.	Perusahaan yang rugi dari salah satu antara periode 2018-2020.	-6
5.	Jumlah perusahaan sampel	17
6.	Tahun pengamatan (2018 - 2020)	3
7.	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	51

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hanya sekitar 17 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskripsi

	FCF (X1)	NPM (X2)	ML (Y)
Mean	6.43E+11	0.091627	0.806844
Median	1.01E+11	0.070877	0.849947
Maximum	1.24E+13	0.384235	2.061967
Minimum	7.82E+09	0.000455	0.164271
Std. Dev.	1.91E+12	0.078032	0.227789
Skewness	5.025565	2.122482	3.031860
Kurtosis	30.14971	8.309588	20.43412
Jarque-Bera	1781.030	98.19931	724.0240
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.28E+13	4.672984	41.14906
Sum Sq. Dev.	1.83E+26	0.304452	2.594396
Observations	51	51	51

Berdasarkan dari tabel diatas sampel data awal sebanyak 51 data yang merupakan jumlah sampel selama 2018-2020. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Free Cash Flow* menunjukkan nilai minimum pada profitabilitas sebesar 7.82E+09, nilai maximum sebesar 1.24E+13, nilai rata-rata (mean) sebesar 6.43E+11, nilai median sebesar 1.01E+11 dan standar deviasi sebesar 1.91E+12.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000455, nilai maximum sebesar 0.384235, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.091627, median sebesar 0.070877 dan standar deviasi sebesar 0.078032.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0.164271, nilai maximum sebesar 2.061967, nilai rata-rata

(mean) pada sebesar 0.806844, nilai median sebesar 0.849947 dan standar deviasi sebesar 0.227789.

Dari tabel 2 terlihat bahwa kualitas audit yang di proksikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 20.9723 dengan standard deviasi sebesar 3.34600. sementara itu, Fee Audit memiliki rerata sebesar 19.4229 sedangkan Audit Tenure memiliki rerata sebesar 2.00 dengan standard deviasi sebesar 0.823, dan variabel yang terakhir, Rotasi Audit memiliki rerata sebesar 0.08 dengan standard deviasi sebesar 0.279.

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model maka bisa disimpulkan sebagai berikut: Dari pengujian R dan R Squared, model yang digunakan mampu menjelaskan dengan baik hubungan antara variabel – variabel independen dengan variabel dependen ($R = 0,348$ dan $R\text{ Squared} = 0,121$).

Pengujian hipotesis

Dalam penelitian menggunakan data panel terdapat tiga model yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Uji pemilihan model ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih cocok untuk dikembangkan dalam penelitian. Untuk memilih model mana yang paling cocok maka dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Berikut adalah uji estimasi model yang akan dilakukan :

Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.315.476	-16,32	0.2472
Cross-section Chi-square	25.778.149	16	0.0572

Berdasarkan hasil output eviews 12 dapat dilihat bahwa nilai probability cross section F adalah 0,2472. Dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *common effect* dengan nilai probability F $0,2472 < 0,05$ selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

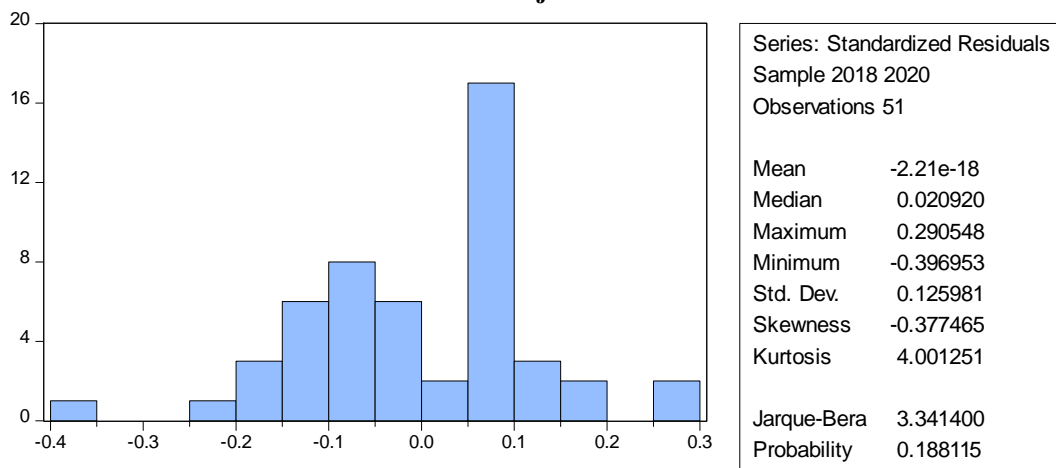
Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	2.003.562	136	0.0003
Pesaran scaled LM	3.902.170		0.0001
Pesaran CD	0.149967		0.8808

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji *lagrange multiplier* dengan nilai *Breusch-Pagan Both* $0,0003 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah *random effect*. Maka dapat diketahui bahwa model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *random effect*.

Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output *eviews* 12 dapat dilihat bahwa hasil *Jarque-Bera* sebesar 3.341400 dan *Probability* 0.188115. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal $0.188115 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolonoearitas

	FCF (X1)	NPM (X2)
FCF (X1)	1.000000	0.043447
NPM (X2)	0.043447	1.000000

Berdasarkan hasil output matrik korelasi diatas maka dapat diketahui korelasi X1 dan X2 sebesar 0.043447. Tidak ada korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0,90 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonoearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.317397	Prob. F(5,45)	0.8999
Obs*R-squared	1.737313	Prob. Chi-Square(5)	0.8842
Scaled explained SS	35.79505	Prob. Chi-Square(5)	0.6720

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *ChiSquared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.8842 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.048414	Prob. F(2,46)	0.9528
Obs*R-squared	0.107127	Prob. Chi-Square(2)	0.9478

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *ChiSquared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.9478 > 0,05$). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Persamaan Regresi, Uji T, Uji F Dan R2

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.769534	0.040587	18.96030	0.0000
FCF	8.58E-14	1.27E-14	6.752161	0.0000
NPM	-0.194951	0.330000	-0.590761	0.5575

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.057619	0.1181
Idiosyncratic random		0.157476	0.8819

Weighted Statistics			
R-squared	0.491963	Mean dependent var	0.681513
Adjusted R-squared	0.470794	S.D. dependent var	0.214733
S.E. of regression	0.156211	Sum squared resid	1.171286
F-statistic	23.24063	Durbin-Watson stat	2.063848
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.492583	Mean dependent var	0.806844
Sum squared resid	1.316441	Durbin-Watson stat	1.836281

Persamaan Regresi

Dari output eviews di atas maka persamaan regresi dalam penelitian di dapatkan sebagai berikut :

$$Y = 0.769534 + 8.58E-14 X1 - 0.194951 X2$$

Uji t

- Uji statistik untuk variable *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dapat dilihat pada tabel menunjukkan koefisien regresi sebesar 8.58E-14 dengan nilai t-hitung sebesar 6.752161 dimana lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.67722 dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Uji statistik untuk variabel *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.194951 dengan nilai t-hitung sebesar -0.590761 dimana lebih kecil darinilai t-tabel yaitu 1.67722 dengan nilai signifikansi ($0,5575 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

Berdasarkan hasil uji dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 23.24063. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.000000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa layak digunakan dan membuktikan bahwa *Free Cash Flow* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan model diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.492583 atau 49.25% menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Free Cash Flow* dan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba sebesar 49.25%. Sedangkan sisanya sebesar 50.75% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Serta pada nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0.492583 artinya tingkat hubungan antara *free cash flow* dan *net profit margin* terhadap manajemen laba pada tingkat sedang.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Variabel *free cash flow* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Akhmad Bakhrudin (2010) yang meneliti tentang pengaruh arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba menyatakan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. *Free cash flow* atau arus kas bebas didefinisikan sebagai kas yang tersisa dengan adanya pengurangan antara pendapatan yang diharapkan dengan biaya operasi dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan arus kas. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan besar untuk melakukan manajemen laba.

H_1 : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba

Variabel *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.5575 lebih besar dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sihombing (2020), menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap laba. Salah satu penyebab *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kemungkinan besar pihak manajer menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa mendatang, sehingga pihak manajer akan sedemikian rupa mengatur angka penjualannya supaya tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil.

H_2 : *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *net profit margin* terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

2. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kemungkinan besar pihak manajer menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa mendatang, sehingga pihak manajer akan sedemikian rupa mengatur angka penjualannya supaya tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil.
3. *Free Cash Flow* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *free cash flow* dan *net profit margin* dengan satu variabel dependen yaitu manajemen laba.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI dengan tahun laporan keuangan yangb relative singkat yaitu tiga tahun.

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti *leverage*, kepemilikan saham publik dan kepemilikan institusional.
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan *consumer goods* saja tapi juga perusahaan manufaktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Free Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 105 - 118.
- Diana, N., Puspitasari, E. P., & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra Vol. 08 No. 03*, 87 - 100.
- Feronika, D. A., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (Npm), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 150 - 161.
- Fitri, A., & Kodriyah. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 64 - 76.
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jom Fekon*, 15 - 29.
- Ramadhani, F., Latifah, S. L., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, 96 - 110.
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil. *The 5th Seminar Nasional Dan Call For Paper* (Hal. 230 - 239). Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 69 - 82.